



IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA HINDU DAN BUDI PEKERTI DENGAN PENDEKATAN DARING PESERTA DIDIK KELAS VII DI SMP NEGERI 10 DENPASAR

Oleh

Ni Putu Ayu Lisa Oktarina, I Nengah Karsana, Ida Ayu Gde Wulandari
Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar

lisaokta794@gmail.com, karsana1@gmail.com, dayuwulan@uhnsugriwa.ac.id

diterima 23 Januari 2021, direvisi 17 Februari 2021, diterbitkan 1 April 2021

Abstract

Due to the COVID-19 pandemic, the learning process must take place online, this is done with the aim of preventing the spread of the virus. The implementation of Hindu religious education learning at SMP Negeri 10 Denpasar also carries out online learning by utilizing various media such as Whatsapp Group, Zoom Meeting, and Google Classroom, etc. This study aims to find out (1) the implementation of Hindu religious education and character education with an online approach for class VII students at SMP Negeri 10 Denpasar. (2) the obstacles faced in the implementation of Hindu religious education and character education with an online approach for class VII students at SMP Negeri 10 Denpasar. (3) the efforts used in the implementation of Hindu religious education and character education with an online approach for class VII students at SMP Negeri 10 Denpasar.

The theories used to analyze the problem are constructivist theory, behaviorism theory and learning theory. The subjects of this study were Hindu Religion teachers and seventh grade students. The data collection methods were observation, interviews, literature, and documentation. The data that has been collected were analyzed using descriptive qualitative analysis method with reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study show (1) the implementation of learning Hinduism and character education with an online approach includes: preparation and implementation of learning (2) obstacles in the implementation of learning Hinduism and character education with an online approach include: internet service access is not smooth, student discipline, and limited quotas. (3) efforts in implementing Hindu religious education learning with an online approach include: determining lesson hours, visiting BK teachers, providing quotas.

Keywords: *Implementation, Hindu Religious Education and Character, Online Approach*

Abstrak

Akibat pandemi covid-19, proses pembelajaran harus berlangsung secara daring, hal ini dilakukan bertujuan untuk mencegah penyebaran virus. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan



Agama Hindu di SMP Negeri 10 Denpasar juga melaksanakan pembelajaran secara daring dengan memanfaatkan berbagai media seperti Whatsapp Group, Zoom Meeting, serta Google Classroom, dll. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) implementasi pembelajaran pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dengan pendekatan daring peserta didik kelas VII di SMP Negeri 10 Denpasar. (2) kendala yang dihadapi dalam implementasi pembelajaran pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dengan pendekatan daring peserta didik kelas VII di SMP Negeri 10 Denpasar. (3) upaya yang digunakan dalam implementasi pembelajaran pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dengan pendekatan daring peserta didik kelas VII di SMP Negeri 10 Denpasar.

Teori yang digunakan untuk menganalisis masalah adalah teori konstruktivistik, teori behaviorisme dan teori pembelajaran. Subjek penelitian ini yaitu guru Agama Hindu dan siswa kelas VII, metode pengumpulan data adalah observasi, wawancara, kepustakaan, dan dokumentasi. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan metode analisis deskriptif kualitatif dengan reduksi, penyajian data, dan penarikan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan (1) implementasi pembelajaran pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dengan pendekatan daring meliputi : persiapan dan pelaksanaan pembelajaran (2) kendala dalam implementasi pembelajaran pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dengan pendekatan daring meliputi : akses layanan internet tidak lancar, kedisiplinan siswa, dan kuota terbatas (3) upaya dalam implementasi pembelajaran pendidikan Agama Hindu dengan pendekatan daring meliputi : penentuan jam pelajaran, kunjungan guru bk, pemberian kuota.

Kata Kunci : Implementasi, Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti, Pendekatan Daring

I. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Hindu memiliki tujuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia Hindu yang handal dan berkualitas. Dalam buku pendidikan agama Hindu disebutkan pendidikan adalah pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa yang bertanggung jawab untuk pertumbuhan seseorang dalam mencapai kedewasaan dan membentuk manusia yang berbakti serta bertaqwa kepada Ida Sang Hyang Widhi Wasa/Tuhan Yang Maha Esa dan membentuk moral, etika, dan spiritual anak didik sesuai dengan ajaran Agama Hindu.

Dalam perkembangan dunia saat ini yang dilanda virus covid-19. Pandemi Covid-19 (*Corona Virus Deases 2019*) pertama kali muncul diakhir tahun 2019 yaitu tepatnya di Wuhan, China. Covid-19 merupakan sebuah virus yang penularannya sangat cepat dan sulit untuk mengetahui ciri-ciri orang yang sudah terjangkit virus ini karena masa inkubasinya kurang lebih selama 14 hari. Hampir seluruh Negara mengalami dampak pandemi ini, hingga banyak Negara-negara yang menetapkan status *lockdown* dan antisipasi lainnya guna memutuskan mata rantai penyebaran covid-19. Akibat dari kebijakan tersebut banyak sektor yang lumpuh, misalnya sektor ekonomi yang paling utama lumpuh akibat pandemi ini. Selain sektor ekonomi yang mengalami dampak, pendidikan juga merupakan salah satu sektor yang juga mengalami langsung dampak pandemi ini. Akibat pandemi sekolah-sekolah ditutup, hal ini dilakukan bertujuan untuk mencegah penyebaran covid-19. Meskipun sekolah ditutup namun kegiatan belajar mengajar atau proses pembelajaran tidak berhenti, berdasarkan surat edaran menteri pendidikan dan kebudayaan bahwa seluruh kegiatan pembelajaran dilakukan dengan sistem



pembelajaran dalam jaringan (daring) dirumah. Pendekatan daring dijadikan sebagai sarana prasarana pembelajaran yang berfungsi sebagai inovator agar pembelajaran menjadi lebih menarik. Sehubungan dengan hal itu, dalam pendidikan agama Hindu perlu adanya penggunaan media yang tepat guna dalam proses belajar mengajar. Dalam beberapa tahun terakhir pembelajaran teknologi informasi telah dilaksanakan dalam sistem pendidikan di Indonesia.

SMP Negeri 10 Denpasar pada implementasi pembelajaran pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dengan pendekatan daring setelah digunakan terdapat banyak sekali aplikasi yang dipergunakan guru dan siswa dalam pembelajaran daring ini seperti Whatsapp Group, Zoom Meeting, serta Google Classroom dll. Guru agama Hindu berusaha memaksimalkan menggunakan teknologi dalam proses belajar mengajar tersebut. Di SMP Negeri 10 Denpasar disediakan ruangan Praja Utama yang digunakan untuk melaksanakan *Zoom Meeting* dalam satu angkatan setiap 1 bulan sekali, media yang tersedia seperti laptop/computer, proyektor, dan wifi. Penggunaan media pembelajaran dengan pendekatan daring, siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru tetapi siswa dapat menyimak seperti video pembelajaran serta tampilan-tampilan gambar. Siswa dapat mencerna gambaran umum dari materi yang dipaparkan oleh guru. Pelaksanaan pendidikan Agama Hindu ditingkat Sekolah Menengah Pertama diharapkan dapat memberikan kontribusi yang nantinya mampu bersaing di kancah globalisasi, serta mampu mengikuti perkembangan zaman dan teknologi yang semakin maju. Dalam hal ini, siswa dengan guru harus menjalin kerjasama dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, guru harus menciptakan pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan, siswa juga harus meningkatkan minat belajarnya.

II. METODE

Penelitian ilmiah mempunyai ciri-ciri penggunaan metode yang sesuai dengan tujuan penelitian serta bidang yang di teliti. Metode yang dipergunakan dalam meneliti sangat berpengaruh kepada hasil penelitian yang diharapkan. Menyadari hal itu maka sebelum mengadakan penelitian harus memiliki metode yang sesuai dengan jenis, macam, dan tujuan penelitian. Metode merupakan jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan penelitian. Hal ini berarti tujuan penelitian juga menentukan metode yang sesuai dalam suatu penelitian. Metode menentukan tercapainya tujuan dan pemilihan metode tergantung dari tujuan yang ingin dicapai. Penelitian adalah suatu proses mencari sesuatu secara sistematis dalam waktu yang relatif lama dengan menggunakan metode ilmiah serta aturan yang berlaku. Dalam proses penelitian ini ditunjukkan untuk lebih mengenal hubungan antara bagian-bagian utama khususnya hasil pengadaan jasa konstruksi terhadap kinerja pelaksanaan konstruksinya. Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh penelitian dalam mengumpulkan data penelitiannya. (Arikunto, 2006: 160).

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Jenis penelitian dan pendekatan yang dilakukan adalah bersifat deskriptif sebagai ciri khas dari penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah data yang berhubungan dengan kategorisasi, karakteristik berwujud pertanyaan atau berupa kata-kata (Riduwan: 2009: 5). Sedangkan deskriptif adalah suatu cara mengolah data yang dilakukan dengan jalan menyusun secara sistematis, sehinggamemproleh suatu kesimpulan. Dalam pengolahan data secara deskriptif data yang diolah dikombinasikan antara yang satu dengan yang lainnya, selanjutnya disusun secara sistematis dengan harapan



dapat ditarik kesimpulan secara umum. Jenis penelitian dan pendekatan yang dilakukan ini karena peneliti adalah instrument kunci. Oleh karena itu peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, jadi bisa bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi objek yang diteliti menjadi lebih jelas. Sehubungan dengan penelitian ini, maka jenis penelitian dan pendekatan yang dilakukan adalah bersifat deskriptif sebagai ciri khas dari penelitian kualitatif, karena dalam penelitian ini akan berusaha menggambarkan fakta-fakta atau masalah-masalah yang diselidiki.

Metode pengumpulan data adalah suatu metode yang khusus dipergunakan sebagai alat untuk memperoleh data. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi suatu teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung kelapangan dan dilakukan pula dengan pencatatan-pencatatan secara sistematis. Metode wawancara dilakukan untuk mendapatkan berbagai informasi menyangkut masalah yang diajukan dalam penelitian. Wawancara dilakukan kepada responden yang dianggap menguasai masalah penelitian ini yaitu guru Agama Hindu dan siswa SMP Negeri 10 Denpasar. Studi pustaka digunakan sebagai pengumpul data yang lengkap dalam proses penelitian. Teknik studi pustaka ini digunakan untuk membandingkan data yang diperoleh dilapangan dengan sumber-sumber lisan dan tertulis mengenai implementasi pembelajaran pendidikan agama Hindu berbasis daring, serta saran prasarana dan dokumentasi berupa foto-foto atau dokumen yang ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu reduksi data dengan merangkum hasil data dari lapangan, selanjutnya yaitu proses penyajian sekumpulan data yang tersusun secara sistematis dan memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan, langkah terakhir dalam kegiatan penelitian adalah kesimpulan, dimana kesimpulan merupakan proses penyimpulan dan verifikasi terhadap data yang telah terkumpul.

III. PEMBAHASAN

3.1 Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dengan Pendekatan Daring Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 10 Denpasar

Setiap kegiatan pembelajaran selalu melibatkan dua pelaku aktif, yaitu guru dan siswa. Guru adalah pencipta kondisi belajar siswa yang didesain secara sengaja, menantang, sistematis, dan berkesinambungan. Sedangkan siswa sebagai peserta didik merupakan pihak yang menikmati kondisi belajar yang diciptakan guru. Perpaduan dari kedua unsur manusiawi ini melahirkan interaksi edukatif. Interaksi komunikasi dilakukan baik secara langsung dalam kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung dengan menggunakan media, dimana sebelumnya telah menentukan model pembelajaran yang akan diterapkan tentunya. Hakikat pembelajaran haruslah terdapat didalam setiap komponen pembelajaran termasuk pembelajaran dengan pendekatan daring.

Sebuah proses pembelajaran yang baik akan membentuk kemampuan intelektual,berfikir kritis dan munculnya kreatifitas serta perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu. Mengajar dalam konteks standar pendidikan tidak hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran, akan tetapi juga dimaknai sebagai proses mengatur lingkungan supaya siswa belajar. Dalam segala kegiatan proses pembelajaran merupakan timbal balik dalam upaya bersama antara guru dan siswa untuk berbagi dan mengolah informasi



dengan harapan pengetahuan tersebut bermanfaat bagi siswaserta menjadi landasan belajar yang berkelanjutan.

3.1.1 Persiapan Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi dengan Pendekatan Daring Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 10 Denpasar

Persiapan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pelaksanaan pembelajaran merupakan hasil integrasi dari beberapa komponen yang memiliki fungsi tersendiri dengan maksud agar ketercapaian tujuan pembelajaran dapat terpenuhi. Ciri utama dari kegiatan pembelajaran dengan adanya interaksi yang terjadi antara siswa dengan lingkungan belajar. Setiap kegiatan pembelajaran bukan merupakan proyeksi keinginan dari guru secara sebelah pihak, akan tetapi merupakan perwujudan berbagai keinginan yang dikemas dalam suatu kurikulum. Kurikulum sebagai program pendidikan masih bersifat umum dan sangat ideal. Dalam merealisasikannya dengan bentuk keinginan yang lebih operasional yaitu guru terlebih dahulu harus memahami tuntutan kurikulum kemudian secara praktis dijabarkan kedalam bentuk persiapan pembelajaran yang dijadikan pedoman operasional pembelajaran. Persiapan pembelajaran merupakan penjabaran, dan pengembangan dari kurikulum. Dalam membuat persiapan pembelajaran, selain mengacu pada tuntutan kurikulum guru juga harus mempertimbangkan situasi, kondisi dan potensi yang ada disekolah.

Tahap perencanaan sesuai dengan kurikulum 2013 yang mencakup pemetaan kompetensi dasar, pengembangan silabus dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran. Sesuai dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim melakukan penyesuaian akibat pandemi covid-19. Kemendikbud menghadirkan kurikulum dan modul pembelajaran dalam kondisi khusus untuk meringankan kesulitan pembelajaran di masa pandemi. Semua jenjang pendidikan dapat memilih pembelajaran pada masa covid-19 diantaranya dapat menggunakan kurikulum nasional 2013, menggunakan penyederhanaan kurikulum darurat, atau melakukan penyederhanaan kurikulum secara mandiri. Silabus digunakan untuk menyebut suatu produk pengembangan kurikulum berupa penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi dan kemampuan dasar yang ingin dicapai, dan pokok-pokok serta uraian materi yang perlu dipelajari siswa dalam mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagai suatu kegiatan pembelajaran yang diperlukan sebuah rencana agar pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan baik. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makarim mengeluarkan Surat Edaran Nomor 14 Tahun 2019 tentang penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Surat edaran yang ditujukan kepada Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Kabupaten/Kota diseluruh Indonesia dimaksudkan untuk menyederhanakan format penyusunan RPP sehingga lebih efisien, efektif, dan berorientasi pada siswa.

3.1.2 Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi dengan Pendekatan Daring Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 10 Denpasar.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan sebuah proses yang disusun atau diatur sedemikian rupa dengan cara tertentu agar pelaksanaan dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai tujuan. Adanya sistem pembelajaran dengan pendekatan daring pada masa pandemi sangat dibutuhkan media pembelajaran yang dapat membantu belajar siswa dalam memahami materi pelajaran walaupun tidak secara langsung bertatap muka dengan guru. Berikut ini adalah



macam-macam media pembelajaran yang digunakan guru Agama Hindu kelas VII di SMP Negeri 10 Denpasar dalam proses pembelajaran dengan pendekatan daring yaitu google classroom, google form, zoom meeting, whatsapp group, youtube, power point dan buku paket. Pembelajaran dalam masa darurat penyebaran covid dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan dirumah melalui pembelajaran daring atau jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Untuk melakukan pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan daring yaitu terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

1. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dalam pelaksanaan pembelajaran, guru menyiapkan absensi melalui google form, serta membagikan formulir absen dan materi di google classroom agar peserta didik dapat melakukan absen, sebelum pembelajaran berlangsung guru mengshare materi yang akan diajarkan kepada siswa. Saat kegiatan pembelajaran akan dimulai guru mengumumkan melalui whatsapp group kepada peserta didik untuk bergabung di aplikasi zoom meeting. Untuk membuka kegiatan awal pembelajaran dengan mengajak peserta didik selalu dibiasakan untuk mengucapkan salam pangananji umat "*Om Swastyastu*" secara bersama-sama dan mengucapkan Paramasanti "*Om Santi, Santi, Santi Om*" setelah selesai proses pembelajaran sebagai bentuk rasa terimakasih dan hormat. . Dalam situasi pandemi saat ini tidak lupa akan memberi arahan kepada siswa untuk tetap menerapkan protokol kesehatan dimanapun berada baik itu ketika dirumah dan dimasyarakat yaitu dengan rutin mencuci tangan hingga bersih, tetap memakai masker, menjaga jarak, serta menjauhi kerumunan. Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung dan dapat digunakan sebagai penilaian sikap. Implementasi pembelajaran Agama Hindu di SMP Negeri 10 Denpasar dibudayakan atau dibiasakan dengan mengucapkan salam sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran. Kegiatan tersebut merupakan salah satu cara menumbuhkan dan menanamkan nilai karakter serta rasa hormat. Dengan adanya kebiasaan-kebiasaan yang positif diharapkan agar seterusnya peserta didik dapat menerapkannya di rumah, di sekolah, maupun di masyarakat serta membudayakan mengucapkan salam kepada semua orang sesuai dengan ajaran Hindu. Pada proses pembelajaran guru berpatokan pada perencanaan pembelajaran. Kegiatan selanjutnya yang dilakukan yaitu observasi dengan memotivasi siswa dan menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti dilaksanakan oleh guru dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang disesuaikan kompetensi dasar (KD). Kegiatan inti dalam pembelajaran memegang peranan penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh kurikulum. Oleh karena itu, kegiatan inti dalam pembelajaran merupakan kegiatan yang kompleks dalam proses belajar mengajar yang mengutamakan pada proses pembentukan pengalaman belajar siswa. Untuk pembelajaran yang berkenaan dengan Kompetensi Dasar (KD) dan bersifat prosedur untuk melakukan suatu poses pembelajaran, guru memfasilitasi peserta didik agar dapat melakukan suatu proses pengamatan terhadap pemodelan/demonstrasi oleh guru kemudian peserta didik menirukan, selanjutnya guru melakukan pengecekan dan pemberian umpan balik serta latihan lanjutan kepada peserta didik. Dalam kegiatan inti pembelajaran siswa



diminta untuk tidak hanya menerima materi dari guru saja melainkan mencari materi dari berbagai sumber. Pada kegiatan pembelajaran dengan pendekatan daring, guru memulai pembelajaran dengan memberi tahu materi baru atau materi yang akan dipelajari yaitu Panca Yadnya. Sebelum masuk pada materi, guru akan menampilkan sebuah cuplikan video dari youtube. Guru mengajak siswa untuk kerjasama serta bersama-sama ikut aktif dalam penayangan video dan siswa diminta untuk menyimak video agar dapat memberikan kesimpulan dari video yang ditampilkan. Setelah penayangan video selesai guru akan menanyakan kepada siswa mengenai apa yang dapat ditangkap dari video yang ditayangkan. Selanjutnya guru menjelaskan materi kepada siswa melalui media microsoft power point mulai dari pengertian serta bagian-bagian dari Panca Yadnya tersebut. Power point sebagai perantara guru dalam menyampaikan materi dengan slide presentasi. Melalui power point tentunya guru akan lebih terbantu dan tidak sulit untuk menyampaikan materi kepada peserta didik.

3. Kegiatan Penutup

Kegiatan akhir pembelajaran tidak hanya diartikan sebagai kegiatan untuk menutup pembelajaran, keterampilan dalam menutup pembelajaran bertujuan untuk memberikan deskripsi atau gambaran secara menyeluruh mengenai apa yang telah dipelajari oleh siswa, karena hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian siswa serta tingkat keberhasilan guru dalam sebuah proses pembelajaran. Usaha-usaha yang dapat dilakukanguru antara lain adalah merangkum kembali dan mengadakan evaluasi tentang materi pelajaran yang baru diberikan. Seperti halnya kegiatan membuka pelajaran, kegiatan menutup pelajaran ini harus dilakukan guru tidak saja pada akhir jam pelajaran tetapi juga pada akhir setiap penggal kegiatan dari inti pelajaran yang diberikan selama jam pelajaran. Kegiatan menutup pembelajaran guru meninjau kembali apakah inti pelajaran yang diajarkan telah dikuasai siswa. Meninjau penguasaan inti pelajaran dengan cara merangkum inti pelajaran pada dasarnya kegiatan merangkum inti pelajaran terdapat sepanjang proses pembelajaran. Selain guru, siswa dapat juga diminta untuk membuat rangkuman secara lisan. Akan tetapi jika rangkuman yang dibuat oleh siswa itu kurang sempurna, guru harus membetulkan atau menyempurnakam rangkuman tersebut. Setelah menyimpulkan materi bersama-sama, selanjutnya dilakukan kegiatan penilaian atau evaluasi pembelajaran. Penilaian atau evaluasi bertujuan untuk mengetahui dan memperbaiki pencapaian kompetensi. Instrumen penilaian hasil belajar adalah alat untuk mengetahui kekurangan yang dimiliki setiap peserta didik. guru memberikan evaluasi dengan latihan soal yang terkait dengan materi yang telah diajarkan yaitu Panca Yadnya. Pada proses kegiatan akhir pembelajaran setelah dilakukan penyimpulan materi, evaluasi atau penilaian selanjutnya diakhiri dengan mengucapkan pramasanti. Peserta didik pada akhir pelajaran dapat mengakses tes atau latihan soal yang diberikan pada google form dan secara langsung menjawab soal-soal yang diberikan secara singkat serta siswa diberi tenggat waktu. Lain hal jika menggunakan google form dengan memberikan latihan soal obyektif maka nilai bisa langsung diketahui sehingga siswa lebih tertarik dalam mengerjakan tes atau latihan soal. Selain itu siswa juga dimudahkan dalam mengerjakannya, siswa tinggal menjawab dengan singkat. Jadi, media google form mampu memberikan bantuan tambahan untuk memberikan penilaian dan evaluasi bagi guru kepada siswa.



3.2 Kendala-Kendala dalam Implementasi Pembelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti dengan Pendekatan Daring Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 10 Denpasar

Pandemi covid-19 berdampak pada dunia pendidikan, termasuk sekolah menengah pertama. Adanya wabah wabah virus ini membuat proses pembelajaran yang biasanya berlangsung tatap muka menjadi pembelajaran daring yang menimbulkan kendala baru bagi siswa maupun guru. Kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran dengan pendekatan daring yaitu lemahnya akses layanan internet, kedisiplinan siswa, dan ekonomi keluarga. Berdasarkan dari hasil penelitian, ada beberapa faktor kendala dalam pelaksanaan aktivitas pembelajaran saat pandemi covid-19.

1. Lemahnya Akses Layanan Internet

Sistem pembelajaran daring dilaksanakan melalui personal computer atau laptop yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Pembelajaran daring tidak bisa lepas dari jaringan internet. Permasalahan yang kerap terjadi saat pembelajaran daring yaitu koneksi jaringan internet menjadi kendala yang dihadapi sebagian siswa. Lebih lagi siswa tersebut tempat tinggal di daerah pedesaan dan terpencil. Walaupun ada yang menggunakan jaringan selular terkadang jaringan itu tidak stabil. Pada proses pembelajaran daring dengan aplikasi zoom, ada beberapa siswa yang mendadak keluar dengan sendirinya dikarenakan sinyalnya pun kuota habis. Hal ini menjadi permasalahan yang terjadi pada siswa yang mengikuti pembelajaran daring. Sehingga siswa kurang optimal mengikuti pembelajaran daring dan siswa kurang memahami dari materi.

2. Kedisiplinan Siswa

Kendala pembelajaran daring dari kedisiplinan siswa yaitu mengenai pada saat zoom berlangsung kurangnya respon siswa mulai dari murid yang telat join, murid yang keluar tiba-tiba dari room meeting sampai murid-murid yang enggan menyalakan kamernya. Siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, kurangnya respon siswa dalam mengikuti pembelajaran menyebabkan guru kesulitan untuk memberikan nilai. Peserta didik tidak menyalakan kamera mempunyai alasan tertentu salah satunya kondisi rumah yang tidak kondusif. Terdapat beberapa siswa yang tidak mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru. Kurangnya kepedulian siswa akan pentingnya literasi dan pengumpulan tugas sering menghambat jalannya belajar dari rumah. Selain memberikan materi, guru juga memberikan tagihan kepada siswanya melalui tugas. Tugas yang seharusnya dikumpulkan dalam tenggat waktu satu minggu sering molor akibat kurangnya respon dari peserta didik terhadap tugas-tugas yang telah diberikan oleh guru.

3. Kuota Terbatas

Pada masa pandemi covid-19, masalah keluarga paling utama diperbincangkan khayalak ramai. Keluarga paling banyak terkena imbas dari covid-19 mulai dari ekonomi hingga pendidikan. Pembelajaran daring sangat berpengaruh dengan kondisi ekonomi guru dan orang tua siswa karena modal utama dalam pembelajaran daring ini adalah kuota dan HP. Dahsyatnya penularan covid-19, membuat pemerintah mengeluarkan kebijakan-kebijakan untuk melindungi rakyatnya dari pandemi covid-19, seperti menerapkan physical distancing, pembatasan social skala besar, penutupan sekolah, dan juga work from home. Kehilangan penghasilan orang tua atau kehilangan pendapatan rumah tangga yang terjadi secara tiba-tiba menimbulkan ketidakstabilan ekonomi keluarga. Keterbatasan kuota juga merupakan salah satu kendala



dalam pembelajaran daring. Biaya yang turut menghambat pelaksanaan pembelajaran daring terutama pada siswa dengan kesejahteraan rendah. Pada masa pandemi ini ekonomi keluarga terganggu, sementara pendidikan anak tetap terus berlangsung.

3.3 Upaya-Upaya yang dilakukan dalam Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dengan Pendekatan Daring peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 10 Denpasar

Kesiapan dan upaya yang selama pembelajaran daring yaitu mengkoordinasi perancangan kurikulum pembelajaran yang sesuai dengan kondisi pandemi covid-19 saat ini. Selain itu, adanya pelatihan daring singkat untuk memahami penggunaan aplikasi sebagai media pembelajaran daring, peningkatan akses jaringan internet untuk kelancaran pembelajaran daring, serta untuk tugas-tugas dapat dikumpulkan oleh wali siswa ke sekolah.

1. Upaya Mengatasi Layanan Internet Tidak Lancar

Upaya mengatasi layanan internet tidak lancar dengan adanya perubahan jam pelajaran yang dilaksanakan pada pagi hari, dengan pembelajaran melalui whatsapp group dan google classroom sebagai aplikasi komunikasi non verbal. Sedangkan untuk komunikasi verbal, guru melaksanakannya melalui zoom meeting. Bagi siswa yang tidak memiliki fasilitas pembelajaran daring berupa smartphone, maka guru akan melakukan koordinasi dengan wali siswa melalui whatsapp. Hal ini dilakukan untuk mencari solusi seperti meminjam gadget dari anggota keluarga selama siswa mengikuti pembelajaran daring.

2. Upaya Mengatasi Kedisiplinan Siswa.

Sikap disiplin atau kedisiplinan seseorang terutama pada siswa tentunya berbeda-beda, ada siswa yang memiliki kedisiplinan tinggi dan ada juga siswa yang memiliki kedisiplinan rendah. Tinggi rendahnya kedisiplinan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik yang berasal dari dalam maupun dari luar diri siswa. Upaya penentuan aplikasi yang akan digunakan dalam pembelajaran agar siswa lebih minat belajar dan kemudian membimbing siswanya. Guru menjelaskan materi pembelajaran menggunakan bahasa yang mudah dan sederhana sehingga siswa memahami apa yang disampaikan oleh guru, hal ini menjadi bukti bahwa guru menguasai materi pelajaran dengan kemampuan komunikasi yang baik dan kreatif. Dalam proses pembelajaran daring, materi disajikan dalam bentuk PPT dengan format PDF agar dapat dibuka di smartphone manapun tanpa adanya perubahan pada data atau isi didalamnya, kemudian penggunaan video pembelajaran dikirim berupa link agar dapat dilihat siswa melalui aplikasi yang gratis sehingga meminimalisir penggunaan internet yang berlebih. Mengatasi kedisiplinan siswa pada cara berpakaian siswa yang kurang rapi dalam proses pembelajaran daring yaitu memberi contoh atau teladan kepada siswa pada saat pembelajaran berlangsung, guna agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditentukan untuk membentuk siswa yang disiplin. Sejalan dengan itu, ada beberapa siswa yang tidak mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru. Kurangnya kepedulian siswa akan pentingnya literasi dan pengumpulan tugas sering menghambat jalannya belajar dari rumah. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hal ini yaitu adanya kunjungan dari guru BK ke rumah siswa, hal ini dilakukan untuk mencari solusi serta memberikan tugas langsung kepada siswa.



3. Upaya Mengatasi Kuota Terbatas

Dalam masa pandemi saat ini, komunikasi dengan siswa menjadi kunci utama pembelajaran dengan daring. Kesulitan dalam proses pembelajaran harus segera dikomunikasikan agar siswa tidak tertinggal pelajaran. Komunikasi juga perlu dijalin dengan pihak orang tua karena merekalah yang menjadi guru dirumah selama masa pandemi. Pemberian kuota gratis oleh pemerintah dapat membantu siswa dalam kehabisan kuota, pemberian kuota gratis ini bisa digunakan oleh siswa pada saat proses pembelajaran. Peran pengawasan dan pembimbingan diperlukan untuk memperlancar proses pembelajaran siswa. Adanya pembelajaran daring tentu akan menuntut guru lebih komunikatif terhadap siswa. Hal ini dikarenakan guru tidak dapat memantau secara langsung proses belajar siswa dalam mengerjakan tugas-tugas yang ada.

IV. SIMPULAN

Pendidikan merupakan salah satu sektor penting dalam kehidupan dan sebagai suatu kebutuhan setiap individu. Akibat pandemi sekolah-sekolah ditutup, hal ini dilakukan bertujuan untuk mencegah penyebaran covid-19. Pendekatan daring dijadikan sebagai sarana prasarana pembelajaran yang berfungsi sebagai inovator agar pembelajaran menjadi lebih menarik. Sehubungan dengan hal itu, dalam pendidikan agama Hindu perlu adanya penggunaan media yang tepat guna dalam proses belajar mengajar. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Hindu di SMP Negeri 10 Denpasar yang sudah menerapkan pembelajaran dengan pendekatan daring yang terdapat banyak sekali media dipergunakan guru dan siswa dalam pembelajaran daring ini seperti Whatsapp Group, ZoomMeeting, serta Google Classroom, dll. Guru agama Hindu berusaha memaksimalkan menggunakan teknologi dalam proses belajar mengajar tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. RinekaCipta
Arsyad, A. 2007. *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada Bantas.
I Ketut, 2009. *Pendidikan Agama Hindu*. Jakarta: Universitas Terbuka.
Bugin, Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media.
Habibi, Sahira Kartika Sari. 2020. *Implementasi Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 di Tingkat SD/MI*. Banten: Media Madani.
Kunandar. 2011. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Rajawali Pers.
Mardianta, Tria. Purnanto, Arif Wiyat. 2017. *Google Form Sebagai Alternatif Pembuatan Latihan Soal Evaluasi*. Urecol Jurnal: 183-188.
Munir, 2014. *Kerangka Kompetensi TIK bagi Guru*. Bandung: Alfabeta.
Nasution. 1996. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Sinar Grafika.
Putri, Hilna. Maula, Luthfi Hamdani. Ustawa, Din Azwar. 2020. Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Masa Pandemi Covid-19 Pada Guru Sekolah Dasar. *Junal Basicedu* 4 (4), 861-870.
Riduwan. 2009. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta